

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU
LINGKUNGAN FISIK KELAS DAN KEMANDIRIAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2007/2008**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana SI Jurusan Pendidikan Akuntansi**



Disusun Oleh :

DESY KRISNAWATI

A210 040 092

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai mana disebutkan di muka, bukanlah proses yang mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi-institusi yang dipandang paling tepat dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar pendidikan benar-benar berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka semua unsur yang terkait (peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, masyarakat, pemerintah, pencipta lapangan kerja dan sebagainya) harus turut berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan arus perkembangan modernisasi. Mengingat sangat pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang mantap yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pegangan kita sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman, untuk itu tidaklah berlebihan jika masalah yang timbul dalam dunia pendidikan adalah masalah kita semua dan menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasinya. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan ditengah keluarga atau dalam masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dasar melaksanakan tugas yaitu mempunyai dasar

keilmuan, kepemimpinan, profesional, pengakuan oleh masyarakat, mempunyai kode etik profesi dan sebagainya. Seorang guru yang profesional adalah guru yang berkompeten dan memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya, yang berfungsi sebagai alat maupun pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat memainkan peranan penting untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, memotivasi, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, agar bekerja dan berperan serta untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum

Kurikulum agar anak didik mendapat ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka lembaga pendidikan haruslah selalu memperbaharui dan mengevaluasi kurikulum yang digunakan. Dengan evaluasi diharapkan materi ajar yang diberikan kepada anak didik selalu bersifat baru dan terarah, sehingga anak didik selalu mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi.

4. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik, maka sekolah perlu mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah keadaan sekitar sekolah baik secara fisik maupun non fisik. Lingkungan sekolah yang menyenangkan, aman, bersih dan menentramkan sangat diperlukan, sehingga diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6. Peserta Didik.

Peserta didik merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar setelah guru, sehingga siswa dituntut keaktifannya. Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan aktifitas fisik dan psikis, dalam hal ini seringkali siswa hanya hadir secara fisik di kelas namun tidak secara psikis yang mengakibatkan aktifitas belajar tidak optimal. Hal yang perlu disadari juga bahwa secara klasikal, tingkat kecerdasan, kemampuan, ketrampilan dan kemandirian siswa tidak sama yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar sebagai salah satu indikator hasil belajar siswa pada kenyataannya sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal siswa atau

faktor dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor di luar diri siswa. Faktor internal meliputi motivasi, kedisiplinan, minat, persepsi, bakat, intelegensi, kemandirian dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi tenaga pendidik guru, lingkungan sekolah, kondisi sekolah, perhatian orang tua, kurikulum dan sebagainya. Terlepas dari faktor yang menjadi penyebab tinggi atau rendahnya prestasi belajar, dalam hal ini sebagai pengelola pengajaran secara langsung harus mampu mencapai hasil maksimal, yang nantinya ditunjukkan oleh adanya prestasi belajar yang tinggi.

Pencapaian prestasi belajar dalam dunia pendidikan diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jalur pendidikan yang formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan SDM yang berkompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai salah satu sekolah favorit, input yang diterima di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta termasuk siswa dengan prestasi yang baik dengan nilai rata-rata 7 sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa diarahkan untuk lebih berprestasi agar out put yang dihasilkan mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi berbeda-beda dikarenakan karakter. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki posisi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja guru. Kinerja guru yang baik tentunya akan mencapai hasil belajar yang baik pula.

Guru diharapkan mampu melanjutkan kualitas kinerjanya terutama terhadap siswa yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Kualitas kinerja guru merupakan hal yang menentukan pencitraan seseorang dimata siswa. Kualitas kinerja yang baik tercapai apabila guru mampu memenuhi kebutuhan siswa, maka dalam melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing dalam proses mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama untuk hal-hal yang melibatkan siswa, karena seringkali sebagian besar guru belum mengetahui potensi-potensi dasar yang dimiliki siswa, sehingga guru memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa yang memiliki potensi yang berbeda dan menimbulkan kesan proses belajar mengajar asal berjalan karena kurang adanya perencanaan oleh guru. Situasi

ini tentunya akan menimbulkan persepsi siswa yang negative terhadap kinerja guru.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang optimal dapat terpenuhi, jika semua faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dapat terpenuhi. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah lingkungan kelas yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah dan juga sebagai salah satu aktivitas belajar mengajar. Lingkungan Belajar menurut Muhibbin Syah (1997:173) terbagi menjadi tiga: "lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah". Lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu lingkungan fisik maupun nonfisik. Terlepas dari lingkungan fisik atau nonfisik yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar, tetapi pada intinya lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan, kebersihan, kerapian dan keindahan tentunya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar yaitu peningkatan prestasi belajar.

Di dalam bangku sekolah siswa dituntut untuk lebih mandiri, dengan kemandirian akan terbentuk rasa percaya diri, berani, tanggung jawab dan kreatif pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran akan tercipta kondisi kelas yang hidup dan diharapkan mencapai prestasi yang tinggi pula, jadi kemandirian bukanlah tujuan akhir proses pembelajaran tetapi merupakan sarana dalam pencapaian prestasi siswa. Keberhasilan mengembangkan kemandirian sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan dan keahlian guru melalui kegiatan belajar mengajar. Persepsi siswa tentang kinerja guru,

lingkungan fisik kelas dan sikap kemandirian siswa sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU LINGKUNGAN FISIK KELAS DAN KEMANDIRIAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2007/2008".

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi siswa tentang kinerja guru dibatasi pada tanggapan atau penilaian siswa atas segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan guru sebagai pendidik
2. Lingkungan fisik kelas dibatasi pada tata ruang kelas, ventilasi, penerangan, kenyamanan, kebersihan.
3. Sikap kemandirian siswa dibatasi pada faktor internal pada diri siswa yang berupa perilaku yang dapat berdiri sendiri untuk berbuat sesuatu tanpa tergantung pada orang lain dalam aktivitas belajar

4. Prestasi belajar IPS dibatasi pada nilai Semester Gasal tahun 2007/2008.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis merumuskan:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar IPS?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan fisik kelas terhadap prestasi belajar IPS?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemandirian siswa terhadap prestasi belajar IPS?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru, lingkungan fisik kelas dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar IPS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar IPS
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan fisik kelas terhadap prestasi belajar IPS
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kemandirian siswa terhadap prestasi belajar IPS

4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru, lingkungan fisik kelas dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar IPS.

E. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru, kondisi fisik kelas yang baik dan memberikan motivasi siswa untuk bersikap mandiri dalam pencapaian prestasi siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai pelaksana dan pendukung peraturan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

3. Bagi Siswa

Memberikan masukan mengenai pentingnya persepsi yang positif terhadap guru dan dapat memperbaiki cara belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. Bagi Penulis.

Untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Skripsi

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru Pengertian Persepsi, Proses Terjadinya Persepsi, Pengertian Kinerja Guru, Pengukuran Kinerja, Persepsi Siswa tentang Lingkungan Fisik Kelas Pengertian Lingkungan, Faktor-Faktor Pembentuk Lingkungan Kelas, Faktor-Faktor Pembentuk Lingkungan Fisik Kelas, Persepsi Siswa tentang Kemandirian Siswa Hakekat Kemandirian, Indikator Kemandirian Siswa, Prestasi Belajar IPS Pengertian Prestasi, Pengertian Belajar, Prestasi Belajar IPS, Ruang Lingkup Materi IPS, Penilaian Pembelajaran dalam IPS, Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru, Lingkungan Fisik Kelas dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi, Sampel,

Sampling, Variabel Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Instrument, Try Out Angket, Uji Prasyarat Analisis, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan tentang Penyajian Data dan Pembahasan.

BAB V Kesimpulan.

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca.